

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lilin telah menjadi sumber penerangan utama selama 1.500 tahun, sebelum gas dan listrik menjadi sumber umum. Lilin selalu menjadi pilihan, menciptakan suasana yang berbeda tergantung pada bentuk, lokasi, warna dan aksesoris lilin, menciptakan suasana baru sebagai alternatif dekorasi ruangan.

Sebelum tahun 1854, lilin terbuat dari bahan baku lemak hewan, malam tawon, dan terkadang diberi campuran asam stearin. Lilin dari lemak hewan menimbulkan asap hitam dan bau tidak sedap, sedangkan lilin dari malam tawon harganya mahal dan sulit didapatkan. Barulah pada pertengahan abad ke-20, ditemukan bahan baku lilin yang lebih murah, mudah didapat, waktu bakar lebih lama dan lebih mudah diolah, yaitu stearin.

Stearin digunakan sebagai bahan baku pembuatan lilin, cat atau oleochemical. Minyak kelapa sawit kasar (CPO) pada dasarnya terdiri dari dua bagian, yaitu stearin (fraksi padat) dan olein (fraksi cair). Dalam proses fraksinasi dapat diperoleh minyak makan (olein) sebanyak 70% dan stearin sebanyak 30%. Stearin Indonesia yang berbentuk pasta menunjukkan kandungan oleinnya masih tinggi sekitar 40%. (Somaatmadja, D 1981)

Lilin adalah sumber penerangan yang terdiri dari sumbu yang diselimuti oleh bahan bakar padat. Sebelum gas dan listrik menjadi sumberdaya yang umum digunakan, lilin menjadi sumber penerangan utama. Penerangan listrik kian menyebar, saat ini lilin lebih banyak digunakan untuk keperluan lain,

misalnya dalam upacara agama, perayaan ulang tahun, pewangi ruangan, dan sebagainya. (Murhananto,1999).

Lilin aromaterapi adalah salah satu produk alternatif yang dapat dirasakan khasiatnya dengan menggunakan indra penciuman (secara inhalasi). Menurut Raharja tahun 2016, produk lilin aromaterapi ini dapat dirasakan dengan cara penghirupan aroma. Pada umumnya lilin hanya berfungsi sebagai pengganti lampu dan secara fisik tidak menarik. Penelitian ini akan membuat lilin aromaterapi yang berfungsi ganda, yaitu sebagai penerangan, dan penyegar ruangan (Primadiati, 2002).

Kopi sejak dulu sudah di dimanfaatkan sebagai minuman kesehatan ataupun produk kecantikan. Selain itu, kopi yang tumbuh secara alami tidak hanya digunakan sebagai minuman saja, khususnya pada biji kopi juga dapat digunakan sebagai pengharum ruangan, mobil dan interior lainnya. Aroma yang dikeluarkan dari biji kopi akan menghasilkan wangi alami yang dapat menenangkan, menghilangkan stres dan meningkatkan stamina serta energi, aromanya juga membawa keuntungan tersendiri yaitu, saat mencium aroma kopi dapat mempengaruhi protein dan gen pada otak, selain itu aroma kopi yang khas juga dapat menjadi aroma terapi (Seo, HanSeok. 2008).

Aroma yang terdapat pada biji kopi dapat menjadi aroma terapi untuk membantu meningkatkan energi tubuh secara alami selain itu juga bermanfaat sebagai pengharum ruangan, penetralisir aroma dan bau, sebagian lagi aroma kopi dapat menghilangkan pusing karena pada saat menghirup aroma kopi mampu memberikan efek relaksasi dan membantu meredakan

stres serta mengurangi depresi, banyak juga sebagian tempat terapi menggunakan kopi sebagai aroma relaksasi agar mendapatkan sensasi yang tenang (Farhati & Muchtaridi 2014).

Pengambilan minyak dari biji kopi dapat dilakukan dengan berbagai metode, yaitu metode sokhelet ekstraksi, metode ekstraksi dengan fluida superkritis, dan metode pengepresan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode sokhelet ekstraksi yaitu memisahkan satu atau beberapa komponen dari suatu padatan atau cairan dengan bantuan pelarut yang disebut ekstraksi.

Salah satu metode sederhana dan peluang usaha yang sangat bagus adalah mengekstrak minyak atsiri dari tanaman dan hasilnya dapat dimodifikasi menjadi aroma terapi. Untuk objek dasar dari terciptanya aroma terapi adalah lilin. Lilin adalah sumber penerangan yang terdiri dari sumbu yang diselimuti oleh bahan bakar padat, dimana lilin yang digunakan pada penelitian ini adalah juga merupakan campuran paraffin dan hasil dari pengolahan kelapa sawit yaitu stearin. Dengan demikian lilin aroma terapi yang dihasilkan pada penelitian ini adalah lilin campuran dari minyak nabati sehingga mengurangi pemakaian minyak bumi pada pembuatan lilin aromaterapi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana formulasi perbandingan stearin dan parafin, serta penambahan ekstrak kopi yang tepat pada pembuatan lilin aromaterapi ekstrak kopi?

2. Bagaimana pengaruh formulasi perbandingan stearin dan paraffin serta penambahan ekstrak kopi terhadap karakteristik lilin aromaterapi yang dihasilkan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui formulasi perbandingan stearin dan paraffin, serta penambahan ekstrak kopi yang tepat pada pembuatan lilin aromaterapi ekstrak kopi.
2. Untuk mengetahui pengaruh formulasi perbandingan stearin dan paraffin serta penambahan ekstrak kopi terhadap karakteristik lilin aromaterapi yang dihasilkan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan diperoleh informasi mengenai pembuatan lilin aromaterapi berbahan baku stearin dan paraffin dan pemanfaatan ekstrak kopi arabika sebagai senyawa aromaterapi pada lilin.